

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA,
DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Abdul Karim
NIM : 1700861201057
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : Abdul Karim
NIM : 1700861201057
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

(R. Adisetiawan, SE, MM)

Jambi, . . . Februari 2021

Dosen Pembimbing II

(Susi Artati, SE., M.S. Ak)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E., M.M)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Karim

NIM : 1700861201057

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM / Susi Artati, SE., M.S. Ak

Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan dalam Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar dan bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupah kepada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, ... Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

Abdul Karim

NIM. 1700861201057

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang yang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karenanya, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih yang tak terhingga kepada :

Kedua orang tua saya yaitu bapak Samiyo dan ibu Sukemi, pemberi dukungan terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi saya serta memberikan segala bantuan baik moril dan materil sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya, tak akan pernah cukup waktu untuk saya bisa membalas semua cinta, keringat serta air mata yang telah tercurah dari beliau yang tersayang. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Keluarga besar saya, kakak tercinta Vetty Fatimah, Muhammad Yusuf, keponakan saya Syafa Febrinaya, paman, bibi dan sepupu beserta seluruh keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan, terima kasih atas tutur kata, do'a serta

dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terima kasih banyak atas semua hal yang telah kalian berikan.

Alhamdulillahirrabil'alamin

Sebuah langkah telah usai

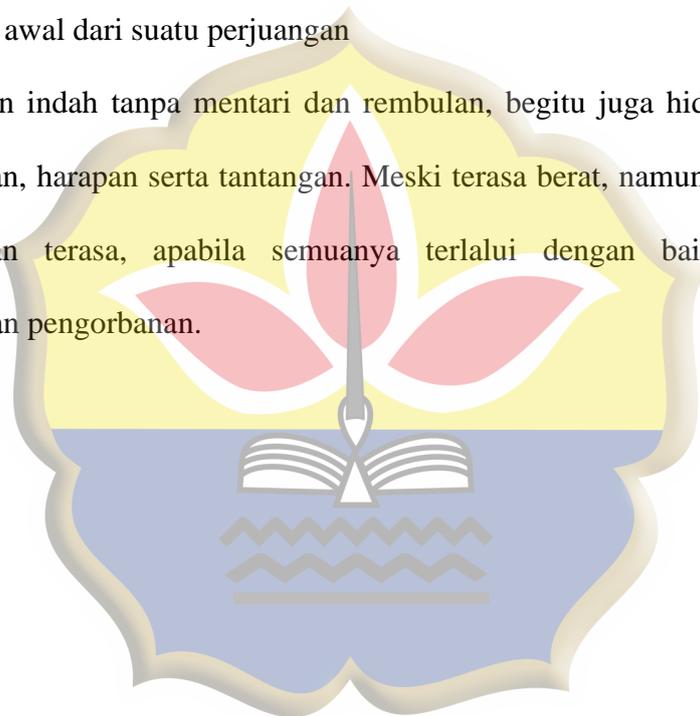
Satu cita telah kugapai

Namun ...

Itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari suatu perjuangan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.



ABSTRACT

Abdul Karim / 1700861201057 / Batanghari University / Faculty of Economics / Financial Management / 2021 / Influence of the Rupiah Exchange Rate, Interest Rate and Inflation Rate on the Composite Stock Price Index on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2020 / Advisor 1st R. Adisetiawan, SE, MM / Advisor 2nd Susi Artati, SE., M.S. Ak.

This Research Aims to Study How Much the Rupiah Exchange Rate, the Interest Rate and the Inflation rate. To Find out How much influence the Rupiah Exchange Rate has on the Composite Stock Price Index, to Determine the Effect of Interest Rates on the Composite Stock Price Index and to Determine the Effect of the Inflation Rate on the Comosite Stock Price Index on the Indonesian Stock Exchange period 2015-2020.

The method used is quantitative method with free variable is Rupiah Exchange Rate, the Interest Rate and the Inflation rate, while the dependent variable is Composite Stock Price Index. Analyzer used in this research is multiple lenar regression analysis, coefficient ofe determination and correlation coefficient, hypothesis test (t test).

Based on the result of multiple linear regression analysis show the equation $Y = 4,903 - 0,243X_1 - 0,203X_2 - 0,008X_3 + e$ with test of F 3,957. Test value for Rupiah Exchange Rate is 0,708, Interest Rate is 2,282 and Inflation Rate 0,138. R Square value is 0,149% while the remaining 85,1% explain other factors outside the research model.

The conclusion of this research indicates that simultaneously and partially independent variable Rupiah Exchange Rate, the Interest Rate and the Inflation rate have significant effect to dependent variable of the Composite Stock Price Index on Indonesian Stock Exchange during 2015-2020 period.

KATA PENGANTAR

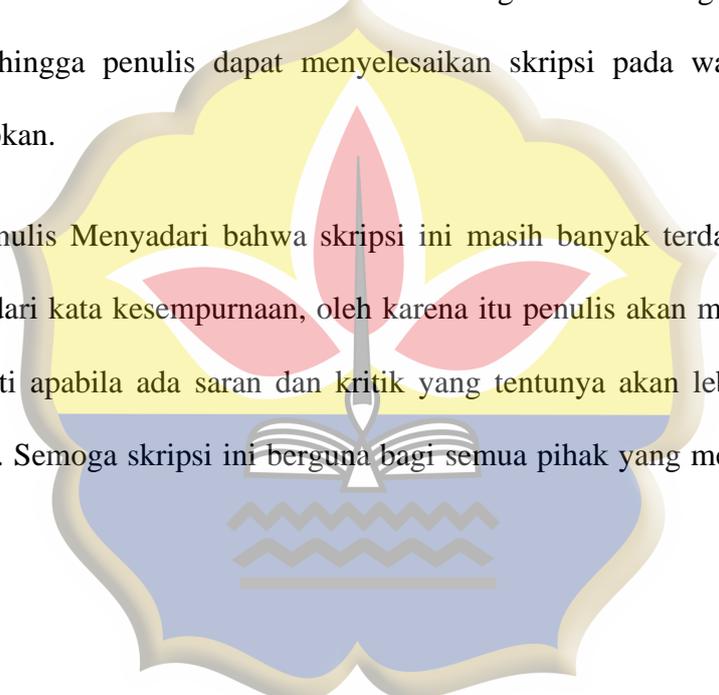
Puji Syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, TINGKAT SUKU BUNGA DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”**. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi.

Penyusun skripsi ini tak lepas dari bantuan serta pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu diantaranya adalah:

1. Bapak Samiyo dan Ibu Sukemi. Kedua Orang Tua yang sangat saya sayangi dan cintai.
2. Bapak H.Fachruddin Razi SH, MH. Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Anisah, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM. Selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

6. Ibu Susi Artati, SE., M.S. Ak. Selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen dan segenap staf akademisi yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Tahun 2017. Terimakasih telah memberikan dorongan dan dukungan dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditetapkan.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu penulis akan menerima dengan senang hati apabila ada saran dan kritik yang tentunya akan lebih membangun skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya, Aamiin.



Jambi, ... Februari 2021

Abdul Karim

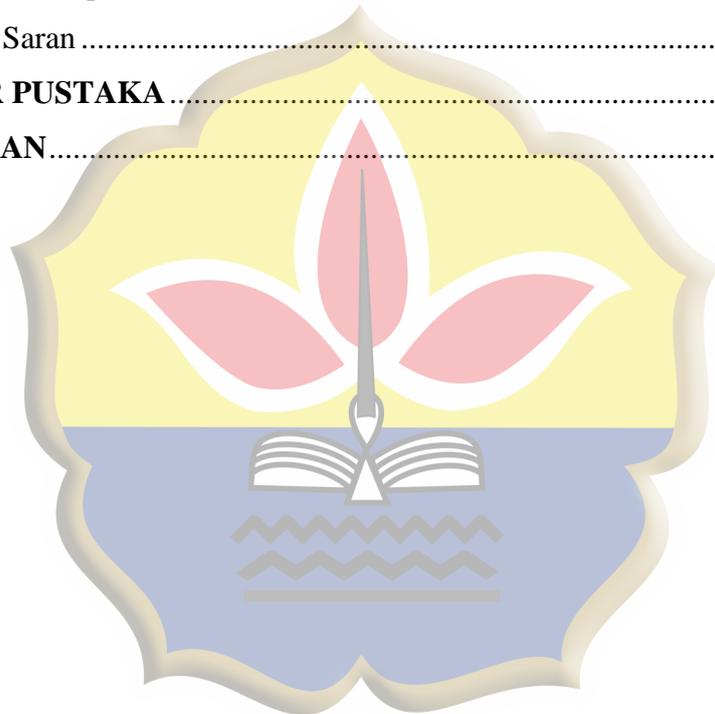
NIM. 1700861201057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Landasan Teori	14
2.1.1.1 Manajemen	14
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	15
2.1.1.3 Pasar Modal	16
2.1.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	16
2.1.1.5 Nilai Tukar Rupiah (Kurs)	18
2.1.1.6 Tingkat Suku Bunga (SBI)	19
2.1.1.7 Tingkat Inflasi	20
2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian	21
2.1.3 Penelitian Terdahulu	23

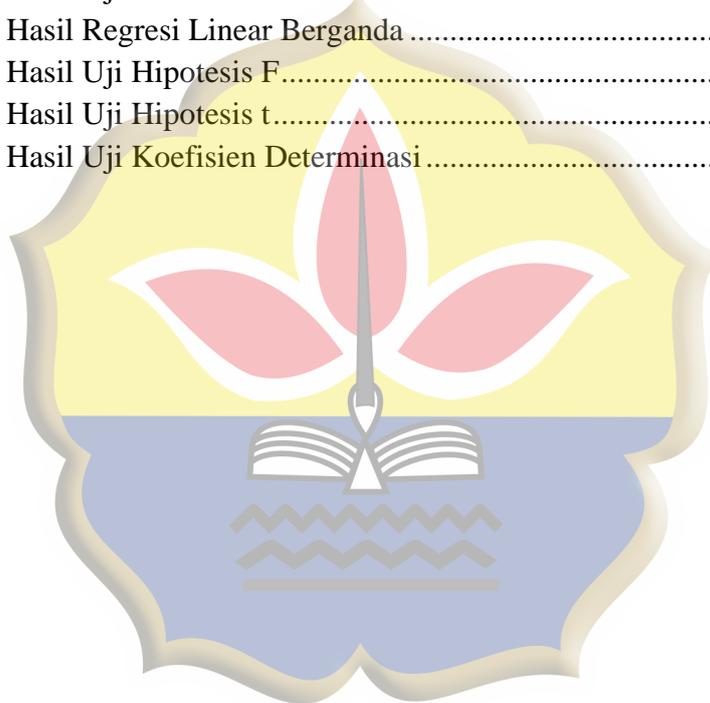
	Halaman
2.1.4 Kerangka Pemikiran	25
2.1.5 Hipotesis Penelitian	26
2.2 Metodologi Penelitian.....	27
2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan.....	27
2.2.2 Jenis dan Sumber Data	27
2.2.3 Metode Pengumpulan Data	28
2.2.4 Metode Analisis	29
2.2.5 Alat Analisis	29
2.2.6 Uji Asumsi Klasik	30
2.2.7 Uji Hipotesis	33
2.3 Operasional Variabel	35
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	37
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	37
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	37
3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	40
3.1.3 Tugas Bursa Efek Indonesia	40
3.1.4 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	42
4.1.1.1 Uji Normalitas	42
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	43
4.1.1.3 Uji Autokorelasi	45
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas	46
4.1.2 Regresi Linear Berganda	48
4.1.3 Uji Hipotesis	49
4.1.3.1 Uji F.....	49
4.1.3.2 Uji t.....	50
4.1.3.3 Koefisien Determinasi	52

	Halaman
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	52
4.2.2 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)	5
Tabel 1.2	Perkembangan Tingkat Suku Bunga.....	6
Tabel 1.3	Perkembangan Tingkat Inflasi	7
Tabel 1.4	Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2	Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.4	Hasil Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis F.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Hipotesis t.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1	Tabulasi Data Penelitian.....	61
Lampiran 2	Tabel t.....	64
Lampiran 3	Tabel F.....	67
Lampiran 4	Lampiran Data Penelitian.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang kini semakin maju mendorong masyarakat memiliki pikiran ke arah semakin modern termasuk dalam hal pengelolaannya yang dimiliki. Investasi ialah salah satu alternatif pengelolaan dana saat ini yang bertujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat berbagai sarana investasi yang dapat dilakukan masyarakat salah satunya melalui pasar modal.

Pasar modal yaitu tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang mengalami kekurangan dana melalui transaksi jual beli suatu sekuritas. Bagi perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha perusahaan dan menjadi sarana bagi masyarakat berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain.

Pasar modal mengalami peningkatan (*bullish*) dan mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal sebagai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan mulai dikenal pertama kali pada tanggal 1 April 1983 dengan menggunakan landasan dasar (*baseline*) tanggal 10 Agustus 1982.

Dalam Pasar modal, perubahan harga saham-harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat inflasi, produk domestik (PDB), deficit anggaran, suku bunga, nilai tukar mata uang dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Harga saham tentunya akan mengalami kondisi naik dan turun tergantung oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham. Sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut. Secara umum ada pula beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan atau disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar perusahaan disebut faktor eksternal. Faktor internal misalnya perubahan harga, penarikan produk baru, ekspansi dan lainnya. Faktor eksternal dapat berupa kondisi perekonomian, perubahan suku bunga, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut Samsul (2006:200) Faktor makro ekonomi adalah faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun

tidak langsung. Faktor ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain:

- (1) Tingkat bunga umum domestik.
- (2) Tingkat inflasi.
- (3) Peraturan perpajakan.
- (4) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu.
- (5) Kurs valuta asing.
- (6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri.
- (7) Kondisi perekonomian internasional.
- (8) Siklus ekonomi.
- (9) Faham ekonomi.

Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan salah satu alat pengukur yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli suatu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat menyebabkan perubahan nilai investasi pada suatu perusahaan. Bagi investor rendahnya nilai tukar kurs merupakan pertanda yang baik, hal ini menunjukkan stabilnya perekonomian suatu Negara. Semakin tinggi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (apresiasi) maka harga saham juga ikut meningkat.

Di Indonesia tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui BI Rate. BI Rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi kedepan agar tetap berada dalam sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI Rate sendiri dapat memicu pergerakan dipasar saham Indonesia. Penurunan BI Rate secara otomatis dapat memicu penurunan tingkat suku bunga kredit dan juga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito.

Tingkat inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya. Jadi, Inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Dalam perekonomian dunia, nilai mata uang tidak pernah mengalami kestabilan sementara untuk harga-harga barang dan jasa kian terus mengalami kenaikan. Keadaan ini mengakibatkan daya beli mata uang menjadi turun dan mendorong terjadinya inflasi. Semakin tinggi tingkat inflasi akan mengakibatkan perekonomian memburuk. Hal ini akan berdampak pada penurunan keuntungan perusahaan yang mengakibatkan pergerakan harga saham (efek *ekuitas*) menjadi kurang baik. Tingkat inflasi (presentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu period eke periode lainnya dan berbeda pula dari satu Negara ke Negara lain.

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR)
Periode 2015-2020

BULAN	TAHUN (Rp)						Rata-Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
JANUARI	12.665	13.770	13.347	13.387	13.970	13.650	13.465
FEBUARI	12.920	13.367	13.331	13.740	14.060	14.340	13.626
MARET	13.070	13.255	13.323	13.760	14.235	16.300	13.991
APRIL	12.960	13.180	13.327	13.910	14.245	14.825	13.741
MEI	13.223	13.655	13.321	13.890	14.270	14.575	13.822
JUNI	13.330	13.210	13.325	14.325	14.125	14.180	13.749
JULI	13.525	13.097	13.324	14.415	14.012	14.530	13.817
AGUSTUS	14.045	13.265	13.342	14.725	14.180	14.560	14.020
SEPTEMBER	14.645	13.047	13.470	14.900	14.190	14.840	14.182
OKTOBER	13.675	13.047	13.560	15.200	14.032	14.620	14.022
NOVEMBER	13.830	13.550	13.524	14.300	14.100	14.090	13.899
DESEMBER	13.785	13.470	13.565	14.375	13.880	14.040	13.853
Total	161.673	159.913	160.759	170.927	169.299	174.550	166.187
Rata-rata	13.473	13.326	13.397	14.244	14.108	14.546	13.849
Perkembangan	-	(1,09)	0,53	6,32	(0,95)	3,10	1,58

Sumber: Investing.com. 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar selama periode 2015-2020 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan nilai tukar Rupiah tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 6.32% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.09% ke arah negatif. Rata-rata perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar periode 2015-2020 sebesar 1,58%.

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Suku Bunga
Periode 2015 – 2020

BULAN	TAHUN (%)						Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
JANUARI	7,75	7,25	4,75	4,25	6,00	5,00	5,83
FEBUARI	7,50	7,00	4,75	4,25	6,00	4,75	5,71
MARET	7,50	6,75	4,75	4,25	6,00	4,50	5,63
APRIL	7,50	6,75	4,75	4,25	6,00	4,50	5,67
MEI	7,50	6,75	4,75	4,50	6,00	4,50	5,71
JUNI	7,50	6,50	4,75	5,25	6,00	4,25	5,63
JULI	7,50	6,50	4,75	5,25	5,75	4,00	5,38
AGUSTUS	7,50	5,25	4,50	5,50	5,50	4,00	5,29
SEPTEMBER	7,50	5,00	4,25	5,75	5,25	4,00	5,21
OKTOBER	7,50	4,75	4,25	5,75	5,00	4,00	5,21
NOVEMBER	7,50	4,75	4,25	6,00	5,00	3,75	5,21
DESEMBER	7,50	4,75	4,25	6,00	5,00	3,75	5,21
Total	90,25	72,00	54,75	61,00	67,50	51,00	66,08
Rata-rata	7,52	6,00	4,56	5,08	5,62	4,25	5,51
Perkembangan	-	(20,21)	(24,00)	11,40	10,63	(24,38)	(9,31)

Sumber: Kontan.co.id, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan total tingkat suku bunga selama Periode 2015-2020 menunjukkan perkembangan yang juga berfluktuasi seperti tabel sebelumnya. Perkembangan Tingkat Suku Bunga tertinggi terjadi pada tahun 11.40% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 24.38% ke arah negatif. Dan rata-rata perkembangan Tingkat Suku Bunga pada Periode 2015-2020 sebesar 9,31% ke arah negatif.

Tabel 1.3
Perkembangan Tingkat Inflasi
Periode 2015 – 2020

BULAN	TAHUN (%)						Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
JANUARI	6,96	4,14	3,49	3,25	2,82	2,68	3,89
FEBUARI	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57	2,98	3,88
MARET	6,38	4,45	3,61	3,40	2,48	2,96	3,88
APRIL	6,79	3,60	4,17	3,41	2,83	2,67	3,91
MEI	7,15	3,33	4,33	3,23	3,32	2,19	3,93
JUNI	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28	1,96	3,91
JULI	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32	1,54	3,73
AGUSTUS	7,18	2,79	3,82	3,20	3,49	1,32	3,63
SEPTEMBER	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39	1,42	3,55
OKTOBER	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13	1,44	3,48
NOVEMBER	4,89	3,58	3,30	3,23	3,00	1,59	3,27
DESEMBER	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68	2,92
Total	76,59	42,37	45,71	38,37	36,35	24,43	43,97
Rata-rata	6,38	3,53	3,81	3,20	3,03	2,04	3,66
Perkembangan	-	(44,67)	7,93	(16,01)	(5,31)	(32,67)	(18,18)

Sumber: www.bi.go.id, 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan total tingkat inflasi selama Periode 2015-2020 mengalami perkembangan yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Perkembangan Tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 7.93% dan rata-rata perkembangan terendah terjadi pada 2020 sebesar 44,67% kearah negatif. Lalu, rata-rata perkembangan Tingkat Inflasi pada Periode 2015-2020 sebesar 18,18% ke arah negatif.

Tabel 1.4
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan
Periode 2015-2020

BULAN	TAHUN (Rp)						Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
JANUARI	5.289,40	4.615,16	5.294,10	6.605,63	6.532,97	5.940,05	5.712,89
FEBUARI	5.450,29	4.770,96	5.386,69	6.597,22	6.443,35	5.452,70	5.683,5
MARET	5.518,67	4.845,37	5.568,11	6.188,99	6.468,75	4.538,93	5.521,47
APRIL	5.086,42	4.838,58	5.685,30	5.994,60	6.455,35	4.716,40	5.462,78
MEI	5.216,38	4.796,87	5.738,15	5.983,59	6.209,12	4.753,61	5.449,62
JUNI	4.910,66	5.016,65	5.829,71	5.799,24	6.358,63	4.905,39	5.470,05
JULI	4.802,53	5.215,99	5.840,94	5.936,44	6.390,50	5.149,63	5.556,01
AGUSTUS	4.509,61	5.386,08	5.864,06	6.018,46	6.328,47	5.238,49	5.557,53
SEPTEMBER	4.223,91	5.364,80	5.900,85	5.976,55	6.169,10	4.870,04	5.417,54
OKTOBER	4.445,18	5.442,54	6.005,78	5.831,65	6.228,32	5.128,23	5.513,62
NOVEMBER	4.446,46	5.148,91	5.952,14	6.056,12	6.011,83	5.612,42	5.537,98
DESEMBER	4.593,01	5.296,71	6.355,65	6.194,50	6.299,54	5.979,07	5.786,41
Total	58.492,52	60.738,62	69.421,48	73.182,99	75.895,93	62.284,96	66.669,42
Rata-rata	4.874,38	5.061,55	5.785,12	6.098,58	6.324,66	5.190,41	5.555,78
Perkembangan	-	3,84	14,30	5,42	3,71	(17,93)	1,87

Sumber: Yahoofinance.com, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan indeks harga saham gabungan selama periode 2015-2020 menunjukkan perkembangan berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 14.30% dan rata-rata perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar 17.93% kearah negatif. Lalu rata-rata perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2015-2020 sebesar 1,87%.

Pada pengamatan yang penulis lakukan terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti : Wismantera dan Darmayanti (2017), berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif

dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI.

Indriati, Dillak dan Zulistina (2019) Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Secara Parsial Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh dengan arah positif terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh dengan arah negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Nugraha dan Dewi (2015), berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif pada IHSG di BEI. Nilai tukar berpengaruh negatif pada IHSG di BEI. Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif pada IHSG di BEI.

Elfiswandi dan Hendri (2018), berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan variabel inflasi, kurs Rupiah/Dollar amerika, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, variabel

kurs Rupiah/Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di BEI.

Harsono dan Worokinasih (2018), berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan variabel suku bunga serta nilai tukar rupiah berpengaruh negative signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul: **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020”**. Peneliti berharap dapat menemukan kesimpulan yang berbeda dari penelitian terdahulu dan dapat mencari pokok permasalahan yang lebih akurat untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata perkembangan Nilai Tukar Rupiah berfluktuasi cenderung meningkat sebesar 1,58%. Hal ini diperkirakan akan berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
2. Rata-rata perkembangan Tingkat Suku Bunga mengalami fluktuasi cenderung menurun sebesar 9,31% ke arah negatif. Hal ini diperkirakan akan berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
3. Rata-rata perkembangan Tingkat Inflasi mengalami fluktuasi cenderung menurun sebesar 18,18% ke arah negatif. Hal ini diperkirakan akan berdampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
4. Rata-rata perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami fluktuasi cenderung meningkat sebesar 1.87%. Hal ini diperkirakan akan berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?

2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan serta sumbangan pemikiran dalam hal pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan harga saham.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti yang akan membahas masalah yang sama untuk penelitian berikutnya.

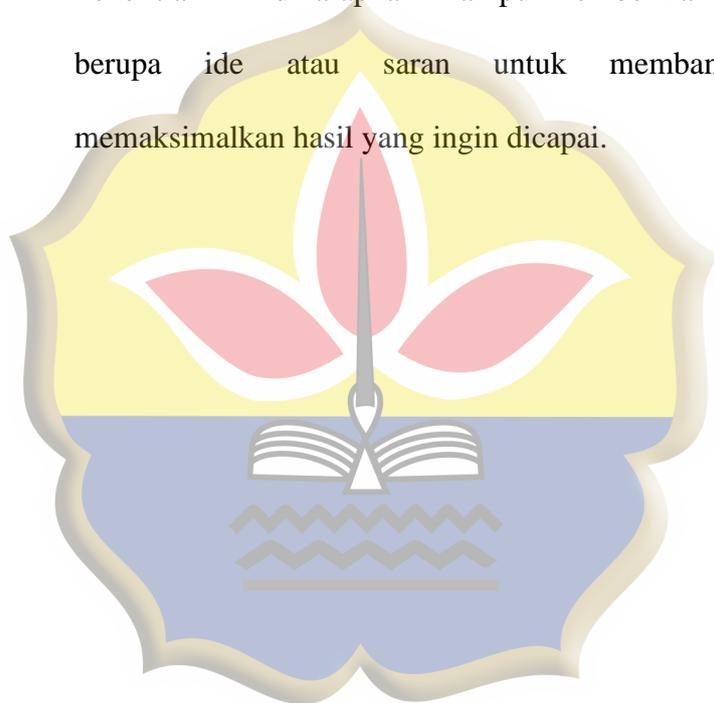
1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi investor

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi tambahan yang dapat dipertimbangkan sebelum mengambil sebuah keputusan berhubungan dengan variabel yang diteliti.

2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran baik berupa ide atau saran untuk membantu perusahaan memaksimalkan hasil yang ingin dicapai.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Hasibuan (2010:1), adalah suatu seni dan ilmu yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Terry dan Rue (2009:1), Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Selanjutnya Menurut Handoko (2009:10), manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan dan pengawasan.

Berdasarkan sejumlah pemaparan dari para ahli tentang pengertian manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas atau tindakan yang dilakukan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber

daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2013:2) menuturkan bahwa Manajemen Keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan menurut Sartono (2014:6), memaparkan bahwa manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan mengalokasikan dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun suatu usaha untuk mengumpulkan dana guna pembiayaan investasi atau pembelanjaan dengan efisien. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Brigham dalam buku Kasmir (2010:22), adalah seni (art) dan ilmu (science) untuk *memanage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Beberapa ahli keuangan ada pula yang mendefinisikan manajemen keuangan sebagai kegiatan yang menyangkut kegiatan perencanaan, kegiatan menganalisis dan pengendalian kegiatan

keuangan (*Planning-Organizing-Actuating and Controlling in Finance*).

2.1.1.3 Pasar Modal

Pasar modal menurut Berutu (2020:10) pasar modal (*Capital Market*) yaitu pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (obligasi), saham (*equity*), reksadana, instrument *derivative* maupun instrument lainnya. Sedangkan menurut Fahmi dan Hadi (2009:41), merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat dana perusahaan.

Pasar modal mempunyai beberapa fungsi (Sutrisno,2000:301) antara lain:

- 1) Sebagai sumber penghimpun dana.
- 2) Sebagai sarana investasi.
- 3) Pemerataan pendapatan.
- 4) Sebagai pendorong investasi.

2.1.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sunariyah (2011:140) Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu Bursa Efek. Menurut Tandelilin (2010:86), IHSG atau *Composite Stock Price Index* adalah indeks yang

menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks harga. Menurut Sawidji (2015:119) Indeks Harga Saham merupakan pintu, merupakan permulaan pertimbangan kita untuk melakukan investasi Sebab, dari indeks harga saham inilah kita mengetahui situasi secara umum. IHSG merupakan Indeks yang merangkum perkembangan harga-harga saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) menurut Widoatmodjo (2015)

Menurut Samsul (2006:185), IHSG berubah setiap hari karena (1) perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan (2) adanya saham tambahan. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari Negara lain.

Menurut Zulfikar rumus untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut (2016:80):

$$IHSG = \frac{H_t}{H_o} \times 100\%$$

Keterangan :

H_t = Total semua harga saham pada waktu yang berlaku

H_o = Total harga semua saham pada waktu dasar

2.1.1.5 Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Sukirno (2010:397) “Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing”.

Jadi dapat diambil kesimpulan nilai tukar suatu mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya. Nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan bagian dari proses valuta asing. Kenaikkan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat.

Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri menurut Ekananda (2014:201) nilai kurs tengah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{Kb + Kj}{2}$$

Keterangan:

Kb : Kurs beli

Kj : Kurs jual

2.1.1.6 Tingkat Suku Bunga (SBI)

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76), adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Sedangkan menurut Siamat (2010:139), tingkat suku bunga adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter.

Adapun beberapa faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga (pinjaman dan simpanan) menurut Kasmir (2010:137) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana.
2. Target laba.
3. Kualitas jaminan.
4. Kebijaksanaan pemerintah.
5. Jangka waktu.
6. Reputasi perusahaan.
7. Produk yang kompetitif.
8. Hubungan baik.
9. Persaingan.
10. Jaminan Pihak ketiga.

2.1.1.7 Tingkat Inflasi

Pengertian Inflasi Menurut Murni (2013:202) Definisi Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang pada suatu negara dan naiknya harga barang yang berlangsung secara sistematis. Inflasi menurut Putong (2013:276) inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat disuatu Negara tertentu. Sedangkan menurut Sukirno (2011:165) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

Menurut Fahmi (2015:61) Inflasi yaitu suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan. Berikut penyebab terjadinya inflasi yang dijelaskan oleh Fahmi (2015:62):

1. Inflasi structural (*Struktural inflation*), merupakan suatu keadaan yang ditimbulkan oleh bertambahnya volume uang karena pergeseran struktur ekonomi sampai pergerakan faktor-faktor produksi yang sektor non industri ke sektor industry.
2. Desakan biaya (*cost push inflation*), merupakan inflasi yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan untuk menaikkan harga barang dagangannya karena implikasi dari kenaikan biaya internal

seperti kenaikan upah buruh, suku bunga atau harapan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

3. Desakan permintaan (*Demand full inflation*), merupakan inflasi yang timbul karena didorong oleh biaya atau inflasi lain, seperti faktor kenaikan pendapatan masyarakat atau ketakutan terhadap kenaikan harga yang terus menerus sehingga masyarakat memborong barang. Inflasi ini juga timbul karena dorongan permintaan.

Berikut merupakan rumus perhitungan inflasi tahunan menurut Fahmi dan Hadi (2011:23):

$$IR_x = (IHK_x / IHK_{(x-1)} \cdot 100) - 100$$

Keterangan :

IR_x = Tingkat inflasi tahun x (*Inflation rate*)

IHK_x = IHK tahunan

$IHK_{(x-1)}$ = IHK tahun sebelumnya

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

a. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG

Hariato dan Sudomo (2011:15) menjelaskan bahwa keadaan nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang asing akan meningkatkan beban biaya impor bahan baku untuk produksi. Bagi perusahaan yang berorientasi pada impor, lalu membeli bahan baku dengan menggunakan uang Dollar AS, menurunnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS akan menyebabkan meningkatnya

biaya impor bahan produksi. Hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya laba yang dapat diperoleh perusahaan. Tingkat laba yang rendah akan mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menurun. Dividen yang rendah menyebabkan investasi dipasar saham menjadi kurang menarik bagi investor. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG.

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG

Suku bunga memiliki pengaruh negative terhadap IHSG, jika suku bunga mengalami peningkatan, maka investor akan cenderung mengalihkan dananya dari investasi untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia. Kecenderungan investor untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia akan berdampak negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini didukung dengan adanya teori Tandelilin (2001:48) yaitu perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* diartikan jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Dan sebaliknya, jika suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga juga naik.

c. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap IHSG

Menurut Putong (2013:422) inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih didalam kategori merayap atau rendah. Hal tersebut mempengaruhi minat

investor untuk berinvestasi dan akhirnya tidak mempengaruhi secara signifikan fluktuasi dari IHSG. Sunariyah (2011:23) juga menjelaskan bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividend an daya beli masyarakat juga menurun. Jika dividen merupakan salah satu aspek perhitungan dalam pembelian saham menurun, mencerminkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Minat investor juga akan menurun untuk membeli saham jika profitabilitas sebuah perusahaan menurun disebabkan oleh inflasi. Hal tersebut juga akan membuat indeks harga saham cenderung akan menurun karena dampak dari inflasi yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurun sehingga inflasi merupakan sebuah informasi yang negative bagi para investor.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Pada pengamatan yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sangga Yoga Wismantara dan Ni Putu Ayu Darmayanti Tahun 2017	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI.
2	Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak dan Djusnimar Zulistina Tahun 2019	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Secara Parsial Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh dengan arah positif terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh dengan arah negatif terhadap indeks harga saham gabungan.
3	I Wayan Wahyu Nugraha dan Made Rusmala Dewi (2015), Jurnal	Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Indeks Harga Pasar Dunia Pada IHSG di BEI	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif pada IHSG di BEI. Nilai tukar berpengaruh negatif pada IHSG di BEI. Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif pada IHSG di BEI.
4	Elfiswandi dan Alvi Hendri Tahun 2018	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dollar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan variabel inflasi, kurs Rupiah/Dollar Amerika, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, variabel kurs Rupiah/Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di BEI.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	Ardelia Rezeki Harsono dan Saporila Worokinasih Tahun 2018	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan variabel suku bunga serta nilai tukar rupiah berpengaruh negative signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Nilai tukar rupiah adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang menunjukkan nilai dari mata uang Dollar AS yang dikonversikan dengan mata uang Rupiah. Semakin lemahnya nilai tukar rupiah (Kurs) terhadap mata uang Dollar AS menyebabkan menurunnya indeks harga saham gabungan. Sebaliknya, semakin tingginya nilai tukar Rupiah (kurs) terhadap mata uang Dollar AS menyebabkan meningkatnya indeks harga saham gabungan.

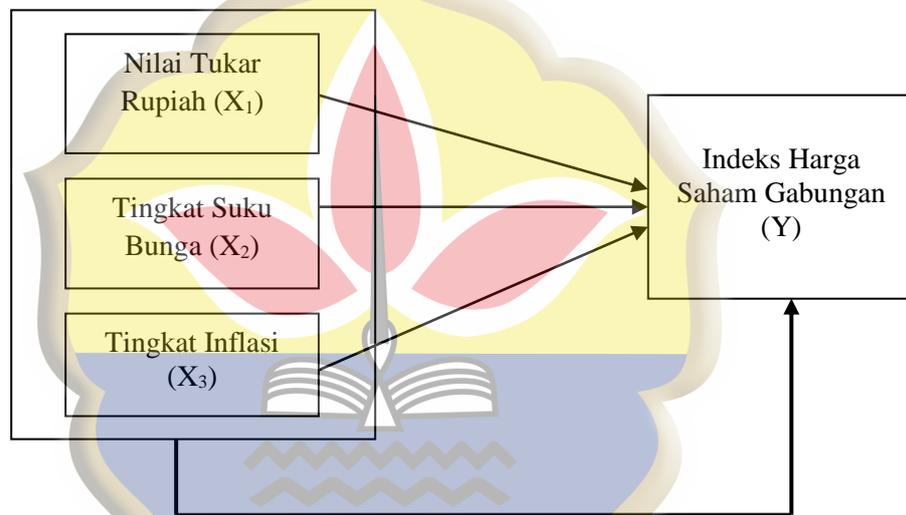
Tingkat Suku bunga adalah suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sesuai Rapat Dewan Gubernur. Semakin tinggi tingkat suku bunga berpengaruh menurunnya indeks harga saham gabungan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga berpengaruh meningkatnya indeks harga saham gabungan.

Tingkat Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga barang secara umum dan terus-menerus. Semakin tinggi tingkat inflasi berpengaruh menurunnya indeks harga saham gabungan, dan

sebaliknya semakin rendah tingkat inflasi dapat meningkatkan indeks harga saham gabungan.

Penelitian ini dilakukan terhadap indeks harga saham gabungan yang merupakan bagian penting karena ini merupakan indikator dari tren pasar dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam bidang ekonomi.

Hubungan antara variabel bebas disimbolkan dengan huruf X dan variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara simultan terhadap Indeks

Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Diduga terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Jenis hubungan yang ada dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat (kasual) karena bertujuan untuk mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Pengertian data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia yaitu (www.bi.go.id), Yahoo Finance (www.yahoofinance.com), Investing (www.investing.com) dan Kontan (www.kontan.co.id) pada periode 2015-2020.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Riset kepustakaan

Yaitu teknik mengumpulkan data yang didasarkan oleh teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan obyek-obyek penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain bersumber dari buku, data-data yang diperlukan juga diambil dari internet sebagai salah satu media riset kepustakaan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian dari website resmi. Data tersebut berupa laporan tabel data bulanan yang diterbitkan oleh website resmi Bank Indonesia yaitu (www.bi.go.id), Yahoo Finance (www.yahoofinance.com), Investing (www.investing.com) dan Kontan (www.kontan.co.id) pada periode 2015-2020.

2.2.4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang menggunakan bantuan statistik dalam penelitian untuk membantu memperhitungkan angka-angka dengan tujuan menganalisis data yang diperoleh.

2.2.5. Alat Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hasanah, dkk (2020:22) analisis regresi linear berganda adalah ikatan secara linear antara 2 ataupun lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah

β_2 = Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga

β_3 = Koefisien regresi Tingkat Inflasi

X_1 = Nilai Tukar Rupiah

X_2 = Tingkat Suku Bunga

X_3 = Tingkat Inflasi

e = Error

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Manurut Sunyoto (2011:131) suatu bentuk model regresi linear berganda dapat dikatakan baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2011:131), uji ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang telah dihasilkan sebelumnya, apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Persamaan regresi bisa dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Jika tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas bisa melalui grafik histogram dan *normal probability plots*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik *normal probability plots*. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik *normal probability plots* yaitu:

- a) Jika hasil dari data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menandakan pola distribusi normal, artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika hasil dari data menyebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak mengikuti arah dari garis diagonal menandakan tidak

berpola distribusi normal, artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2011:158), uji asumsi jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini:

- Dikatakan terbebas dari multikolinearitas, jika Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10.
- Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2011:134), dalam persamaan regresi berganda diperlukan uji mengenai sama atau tidak varians dari residual satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika varians tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Dasar analisisnya yaitu:

- 1) Jika terjadi pola-pola tertentu, seperti titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik angka nol pada sumbu Y (baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola-pola tertentu pada titik-titik hasil pengolahan data yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:134), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai untuk prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2
($DW < -2$)

b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2
atau $-2 < DW \leq +2$

c) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

2.2.7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2013:141). Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan.

H_a : Ada pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan.

b. Tentukan tingkat signifikan 95%

Dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df1 = (k-1)$ dan $df2 = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan K adalah variabel indenpenden.

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Variabel indenpenden secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Variabel indenpenden secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Menurut Priyatno (2013:137), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel total utang dan total modal terhadap laba bersih secara parsial.

$H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya Ada pengaruh signifikan antara variabel total utang dan total modal terhadap laba bersih secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05.

$T_{hitung} = \text{Koefisien Regresi} / \text{Standar Deviasi}$

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Variabel indenpenden secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Variabel indenpenden secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Menentukan besarnya t hitung.
- d. Menentukan t tabel.

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sedangkan besaran nilai derajat kebebasan (dk) dicari menggunakan rumus $n-1-k$, dimana n adalah besar sampel dan k adalah banyak variabel bebas.

e. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2013:120), terdapat analisis determinasi yang digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel indenpenden secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Nilai (kd) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1

menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2.3. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 2.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Nilai Tukar Rupiah (X ₁)	Nilai tukar rupiah (kurs) adalah nilai mata uang Dollar yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.	$\frac{Kb + Kj}{2}$	Rp	Rasio
2	Tingkat Suku Bunga (X ₂)	Tingkat suku bunga adalah tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia lewat rapat dewan gubernur tiap bulannya.	-	%	Rasio
3	Tingkat Inflasi (X ₃)	Tingkat inflasi adalah kemerosotan nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang.	$IR_x = \frac{(IHK_x / IHK_{(x-1)} \times 100) - 100}{100}$	%	Rasio
4	IHSG (Y)	Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks yang mengukur kinerja semua saham tercatat dipapan utama dan papan pengembangan BEL.	$IHSG = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Perusahaan Bursa Efek Indonesia

3.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah ada sejak jaman kolonial Belanda yaitu tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan serta pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1914-1918 Bursa Efek ditutup karena terjadinya perang dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925-1942, namun karena isu politik yang ada yaitu perang dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus kembali ditutup pada awal tahun 1939, lalu dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942-1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintahan

kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada akhirnya, ditahun 1956-1977 perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, beliau secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan *Go Public*-nya PT. Semen Cibinong. Dan pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun semakin meningkat seiring dengan perkembangan pada pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Selanjutnya pada tanggal 13 Juli 1991, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini lalu menyebabkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas Pasar Modal. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automatic Trading System* (JATS), sebuah sistem otomatis perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer. Dalam sistem perdagangan manual di lantai bursa efek terlihat 2 (dua) deret antrian, yang mana satu untuk antrian beli dan satu untuk antrian jual yang cukup panjang pada masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dicatat dipapan tulis. Sistem baru ini dapat

memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan, lebih baik dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada Juli 2006, BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau *Secriples Trading* dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah Lahirnya BEI, suspense perdagangan mulai diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu, pada tahun 2009 PT. Bursa Efek Indonesia juga mengubah sistem perdagangan JATS dan meluncurkan sistem perdagangan terbaru yang digunakan oleh BEI sampai saat ini, yaitu JATS-NextG. Lalu ada beberapa badan yang didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, yaitu :

1. PT. *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) berdiri pada Agustus 2011.
2. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdiri pada Januari 2012.
3. *Securities Investor Protection Fund* (SIPF) berdiri diakhir tahun 2012.

Pada tanggal 2 Januari 2013, BEI melakukan beberapa pembaharuan yaitu berupa jam perdagangan yang diperbaharui, lalu pada

tahun berikutnya *Lot Size* dan *Tick Price* disesuaikan kembali, dan pada tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

3.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

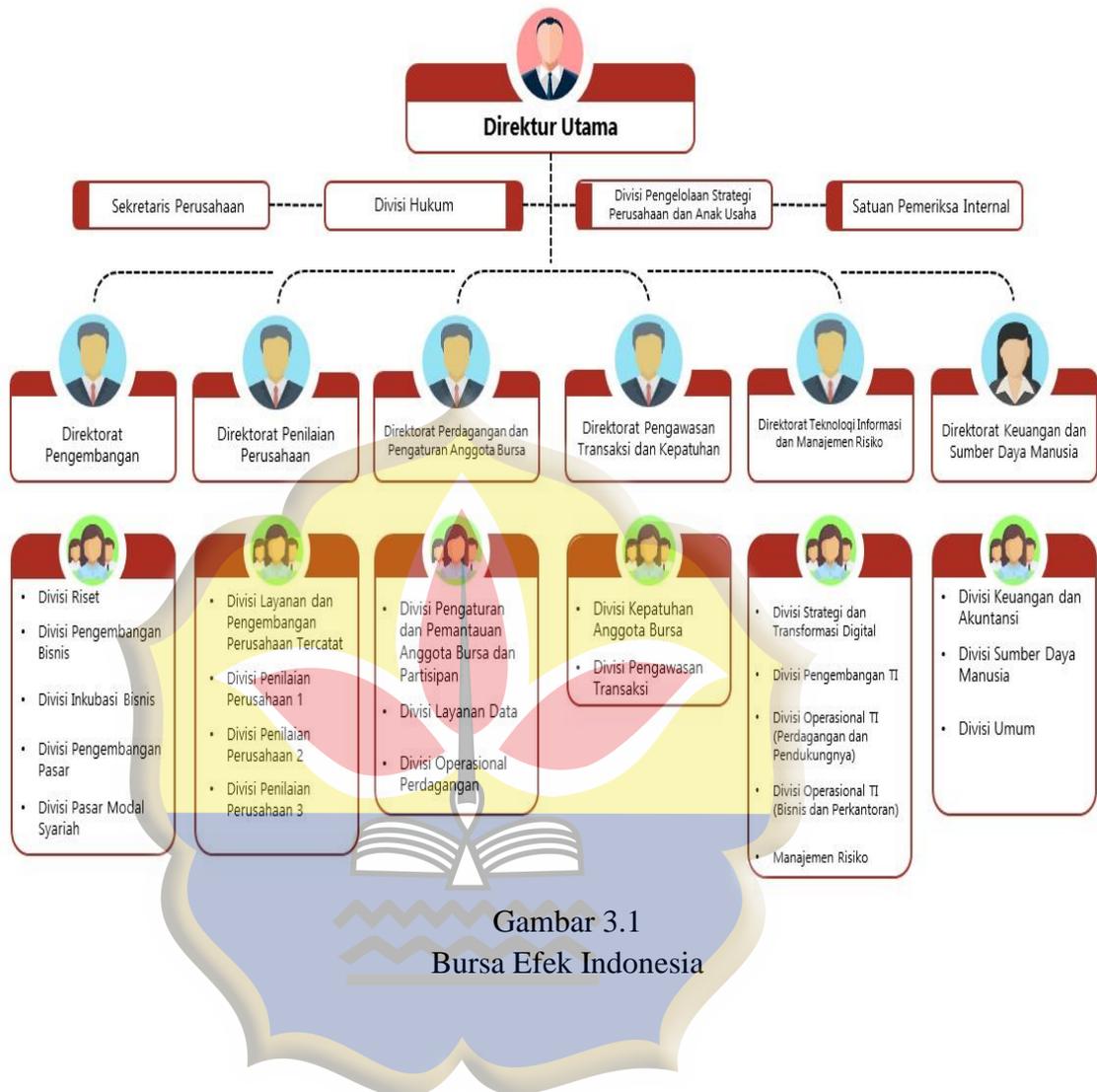
Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi : Menciptakan Infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3.1.3. Tugas-Tugas Bursa Efek Indonesia

1. Menyediakan sarana perdagangan efek.
2. Mengupayakan likuiditas instrumen yakni mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual.
3. Menyebarluaskan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat.
4. Memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang go public.
5. Menciptakan instrument dan jasa baru.

3.1.4. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3.1
Bursa Efek Indonesia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh yaitu berupa data Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, di mana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Nilai Tukar Rupiah (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2), dan Tingkat Inflasi (X_3) sebagai variabel independen, dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebagai variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Persamaan dari regresi linear berganda dapat dikatakan baik jika terbebas dari asumsi-asumsi klasik, yaitu :

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil penelitian dari uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04683484
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.070
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan dari data diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai Aysmp Sig 0,200 lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. > 0,05) maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

a) *Nilai Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

(Jika *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas).

b) *Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas.

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Untuk hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.903	1.425		3.440	.001		
	Nilai_Tukar_Rupiah	-.243	.344	-.093	-.708	.481	.720	1.389
	Tingkat_suku_bunga	-.203	.089	-.381	2.282	.026	.449	2.226
	tingkat_inflasi	-.008	.056	-.026	-.138	.890	.359	2.787

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Nilai *Tolerance* dari variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,720 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dari variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 1,389 menunjukkan nilai di bawah 10 sehingga variabel Nilai Tukar Rupiah tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *Tolerance* dari variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0,449 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dari variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 2,226 menunjukkan nilai di bawah 10

sehingga variabel Tingkat Suku Bunga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- 3) Nilai *Tolerance* dari variabel Tingkat Inflasi sebesar 0,359 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dari variabel Tingkat Inflasi sebesar 2,787 menunjukkan nilai di bawah 10 sehingga variabel Tingkat Inflasi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki gejala multikolinearitas dalam regresi.

4.1.1.3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat :

- a) Terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$
- c) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau nilai $DW > +2$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

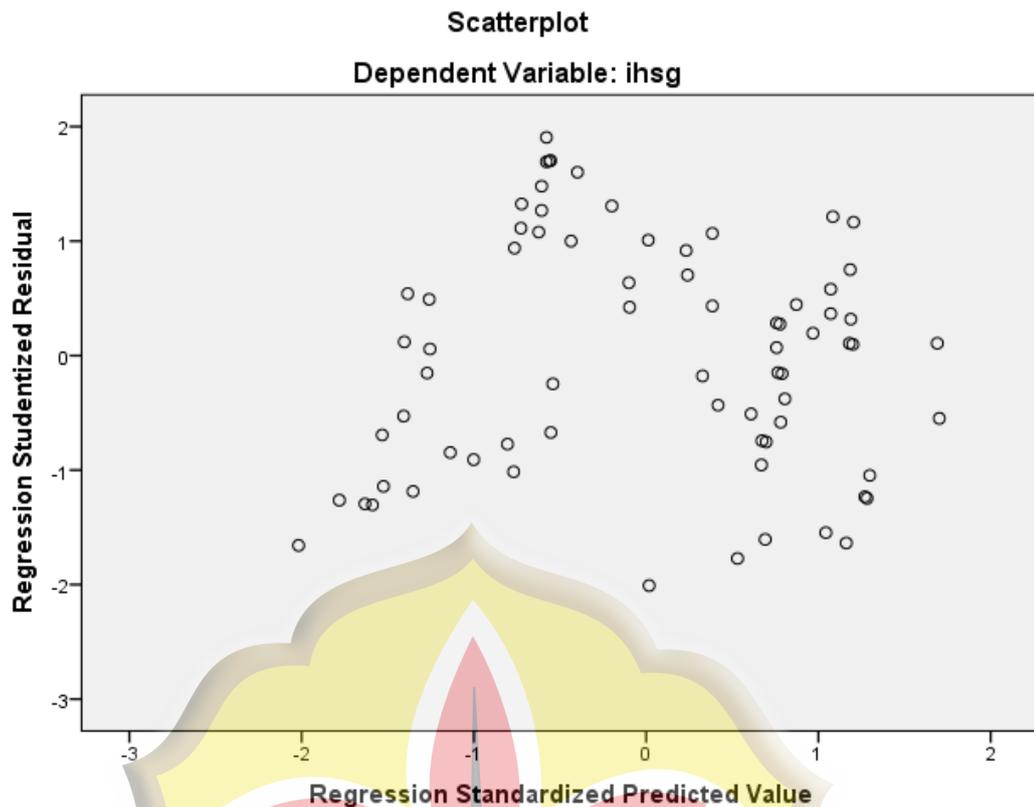
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.111	.04786	.142

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,142 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,142 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,142 < 2)$.

4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Data diolah SPSS

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel

4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.903	1.425		3.440	.001		
Nilai_Tukar_Rupiah	-.243	.344	-.093	-.708	.481	.720	1.389
Tingkat_suku_bunga	-.203	.089	-.381	-2.282	.026	.449	2.226
tingkat_inflasi	-.008	.056	-.026	-.138	.890	.359	2.787

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -0,243$, $X_2 = -0,203$ dan $X_3 = -0,008$. Besar nilai konstanta sebesar 4,903 sehingga model regresi yang diperoleh adalah :

$$\text{Log } Y = \alpha - \beta_1 \text{Log}X_1 - \beta_2 \text{Log}X_2 - \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

$$\text{Log } Y = 4,903 - 0,243X_1 - 0,203X_2 - 0,008X_3 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,903 artinya apabila variabel independen yaitu Nilai tukar rupiah (X_1) tingkat suku bunga (X_2) dan tingkat inflasi (X_3) bernilai 0, maka variabel dependen (Y) yaitu IHSG akan bernilai tetap 4,903.
- 2) Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah (X_1) bernilai negatif sebesar -0,243 artinya apabila variabel X_1 Nilai Tukar Rupiah

mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu IHSG akan mengalami penurunan sebesar - 0,243.

3) Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) bernilai negatif sebesar -0,203 artinya apabila variabel X_2 Tingkat Suku Bunga mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu IHSG akan mengalami penurunan sebesar - 0,203.

4) Koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi (X_3) bernilai negatif sebesar -0,008 artinya apabila Tingkat Inflasi (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu IHSG akan mengalami penurunan sebesar - 0,008.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji F

Hasil uji F untuk penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	3.957	.012 ^b
	Residual	.156	68	.002		
	Total	.183	71			

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 3,957 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 68, didapat f_{tabel} sebesar 2,74. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,957 > 2,74$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.1.3.2. Uji t

Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.903	1.425		3.440	.001		
Nilai_Tukar_Rupiah	-.243	.344	-.093	-.708	.481	.720	1.389
Tingkat_suku_bunga	-.203	.089	-.381	-2.282	.026	.449	2.226
tingkat_inflasi	-.008	.056	-.026	-.138	.890	.359	2.787

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 68$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99547. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,708 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99547. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,708 < 1,99547$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah Tidak Berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). .

b) Pengujian Hipotesis Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,282 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99547. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,282 > 1,99547$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga Berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

c) Pengujian Hipotesis Tingkat Inflasi Terhadap IHSG

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,138 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99547. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,138 < 1,99547$, maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel Tingkat Inflasi Tidak Berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.1.3.3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.111	.04786	.142

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,149 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Nilai tukar rupiah (X_1), Tingkat suku bunga (X_2), dan Tingkat inflasi (X_3) mempengaruhi IHSG (Y) sebesar ($0,149 \times 100 = 14,9\%$) sedangkan sisanya ($100\% - 14,9\% = 85,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai F_{hitung} yang lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3,957 >$

2,74) atau dengan membandingkan besar tarif signifikan sebesar 0,05, maka $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antar variabel independen dan variabel dependen.

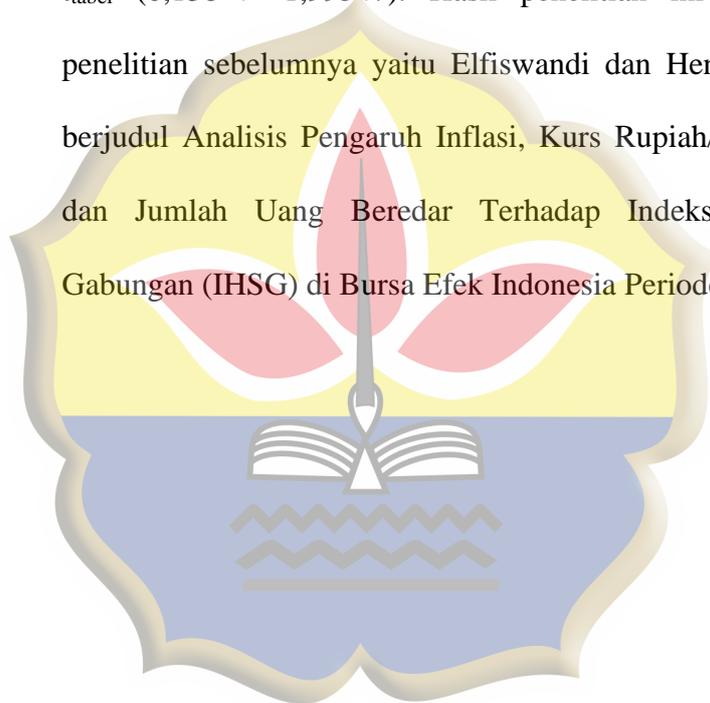
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil yaitu nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,149. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen (Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi) dapat menjelaskan hubungan pengaruhnya yaitu sebesar 14,9% terhadap variabel dependen (Indeks Harga Saham Gabungan). sedangkan sisanya ($100\% - 14,9\% = 85,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar objek penelitian ini.

4.2.2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Secara Parsial Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

- 1) Dari hasil pengujian data secara parsial, dapat diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,708 < 1,99547$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Wisnantara dan Darmayanti (2017) yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Dari hasil pengujian data secara parsial dapat diketahui bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,282 > 1,99547$). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yaitu Nugraha dan Dewi (2015) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Indeks Harga Pasar Dunia pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Dari hasil pengujian data secara parsial dapat diketahui bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,138 > 1,99547$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Elfiswandi dan Hendri (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dollar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama berpengaruh signifikan antar Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020, dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,957 > 2,74$).
2. Pengaruh Perputaran Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
 - a. Hasil perhitungan Nilai Tukar Rupiah (X_1) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan t_{hitung} sebesar 0,708 dan t_{tabel} sebesar 1,99547 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Nilai Tukar Rupiah meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun.

- b. Hasil Perhitungan Tingkat Suku Bunga (X_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dengan t_{hitung} sebesar 2,282 dan t_{tabel} sebesar 1,99547. Dari hasil perbandingan, maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa ada Pengaruh diantaranya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tingkat Suku Bunga meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan juga akan ikut meningkat.
- c. Hasil perhitungan Tingkat Inflasi (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dengan t_{hitung} sebesar 0,138 dan t_{tabel} sebesar 1,99547. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh diantaranya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tingkat Inflasi meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian, kontribusi Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi dapat berpengaruh dengan baik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, serta memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan juga akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Ni Wayan Sri dan Masithah Akbar. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruot (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Vol 17 No.1*. STIE Indonesia, Banjarmasin.
- Berutu, Ali Geno. 2020. *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk*. Salatiga: LP2M Press.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional Pengantar Ilmu Ekonomi No 3*. Bandung: BPFE.
- Elfiswandi, dan Alvi Hendri. 2018. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dollar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, Jurnal EKOSITEK Fakultas Ekonomi, Vol.7 No.1 April 2018, ISSN : 2527-948*. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Salemba Empa, Jakarta.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T.H. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Harianto dan Sudomo. 2001. *Merger dan Akuisisi*. Jurnal Manajemen.
- Hasanah, Miftahul. et al. 2020. *Implementasi Barcode Dan Algoritma Regresi Linear Untuk Memprediksi Data Penelitian Barang*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono, Ardelia Rezeki dan Saparila Worokinasih. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*

(Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.60 No.2 Juli 2018*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Indriati, Mifta. et al. 2019. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2018*, *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) Vol. 3 No.2/Agustus 2019*. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.

Jamilah, Wardatun. 2018. *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indoensia*. Skripsi. Universitas Batanghari. Jambi.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Murni, Asyfia. 2013. *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Editama.

Nugraha, I Wayan Wahyu dan Made Rusmala Dewi. 2015. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Indeks Harga Pasar Dunia Pada IHSG di BEI*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 1*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia.

Priyatno, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.

Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.

Siamat, Dahlan. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : CAPS.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Ekonisa.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Konisius.
- Terry, George R, Leslie W. Rue. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wismantara, Sangga Yoga dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6, No.8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Blai, Indonesia.
- Zulffikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.
- www.bi.go.id
- www.investing.com
- www.kontan.co.id
- www.yahoofinance.com



LAMPIRAN -1

Tabulasi Data Penelitian

Lampiran :

DATA VARIABEL PENELITIAN

Tahun	Variabel			
	Nilai Tukar Rupiah (X ₁)	SBI (X ₂)	Tingkat Inflasi (X ₃)	IHSG (Y)
Jan-15	12,665	7.75	6.96	5,289.40
Feb-15	12,920	7.50	6.29	5,450.29
Mar-15	13,070	7.50	6.38	5,518.67
Apr-15	12,960	7.50	6.79	5,086.42
Mei-15	13,223	7.50	7.15	5,216.38
Jun-15	13,330	7.50	7.26	4,910.66
Jul-15	13,525	7.50	7.26	4,802.53
Agust-15	14,045	7.50	7.18	4,509.61
Sep-15	14,645	7.50	6.83	4,223.91
Okt-15	13,675	7.50	6.25	4,445.18
Nov-15	13,830	7.50	4.89	4,446.46
Des-15	13,785	7.50	3.35	4,593.01
Jan-16	13,770	7.25	4.14	4,615.16
Feb-16	13,367	7.00	4.42	4,770.96
Mar-16	13,255	6.75	4.45	4,845.37
Apr-16	13,180	6.75	3.60	4,838.58
Mei-16	13,655	6.75	3.33	4,796.87
Jun-16	13,210	6.50	3.45	5,016.65
Jul-16	13,097	6.50	3.21	5,215.99
Agust-16	13,265	5.25	2.79	5,386.08
Sep-16	13,047	5.00	3.07	5,364.80
Okt-16	13,047	4.75	3.31	5,442.54

Nov-16	13,550	4.75	3.58	5,148.91
Des-16	13,470	4.75	3.02	5,296.71
Jan-17	13,347	4.75	3.49	5,294.10
Feb-17	13,331	4.75	3.83	5,386.69
Mar-17	13,323	4.75	3.61	5,568.11
Apr-17	13,327	4.75	4.17	5,685.30
Mei-17	13,321	4.75	4.33	5,738.15
Jun-17	13,325	4.75	4.37	5,829.71
Jul-17	13,324	4.75	3.88	5,840.94
Agust-17	13,342	4.50	3.82	5,864.06
Sep-17	13,470	4.25	3.72	5,900.85
Okt-17	13,560	4.25	3.58	6,005.78
Nov-17	13,524	4.25	3.30	5,952.14
Des-17	13,565	4.25	3.61	6,355.65
Jan-18	13,387	4.25	3.25	6,605.63
Feb-18	13,740	4.25	3.18	6,597.22
Mar-18	13,760	4.25	3.40	6,188.99
Apr-18	13,910	4.25	3.41	5,994.60
Mei-18	13,890	4.50	3.23	5,983.59
Jun-18	14,325	5.25	3.12	5,799.24
Jul-18	14,415	5.25	3.18	5,936.44
Agust-18	14,725	5.50	3.20	6,018.46
Sep-18	14,900	5.75	2.88	5,976.55
Okt-18	15,200	5.75	3.16	5,831.65
Nov-18	14,300	6.00	3.23	6,056.12
Des-18	14,375	6.00	3.13	6,194.50
Jan-19	13,970	6.00	2.82	6,532.97
Feb-19	14,060	6.00	2.57	6,443.35
Mar-19	14,235	6.00	2.48	6,468.75

Apr-19	14,245	6.00	2.83	6,455.35
Mei-19	14,270	6.00	3.32	6,209.12
Jun-19	14,125	6.00	3.28	6,358.63
Jul-19	14,012	5.75	3.32	6,390.50
Agust-19	14,180	5.50	3.49	6,328.47
Sep-19	14,190	5.25	3.39	6,169.10
Okt-19	14,032	5.00	3.13	6,228.32
Nov-19	14,100	5.00	3.00	6,011.83
Des-19	13,880	5.00	2.72	6,299.54
Jan-20	13,650	5.00	2.68	5,940.05
Feb-20	14,340	4.75	2.98	5,452.70
Mar-20	16,300	4.50	2.96	4,538.93
Apr-20	14,825	4.50	2.67	4,716.40
Mei-20	14,575	4.50	2.19	4,753.61
Jun-20	14,180	4.25	1.96	4,905.39
Jul-20	14,530	4.00	1.54	5,149.63
Agust-20	14,560	4.00	1.32	5,238.49
Sep-20	14,840	4.00	1.42	4,870.04
Okt-20	14,620	4.00	1.44	5,128.23
Nov-20	14,090	3.75	1.59	5,612.42
Des-20	14,040	3.75	1.68	5,979.07

Lampiran –2

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.001	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran --3

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran—4
Data Penelitian

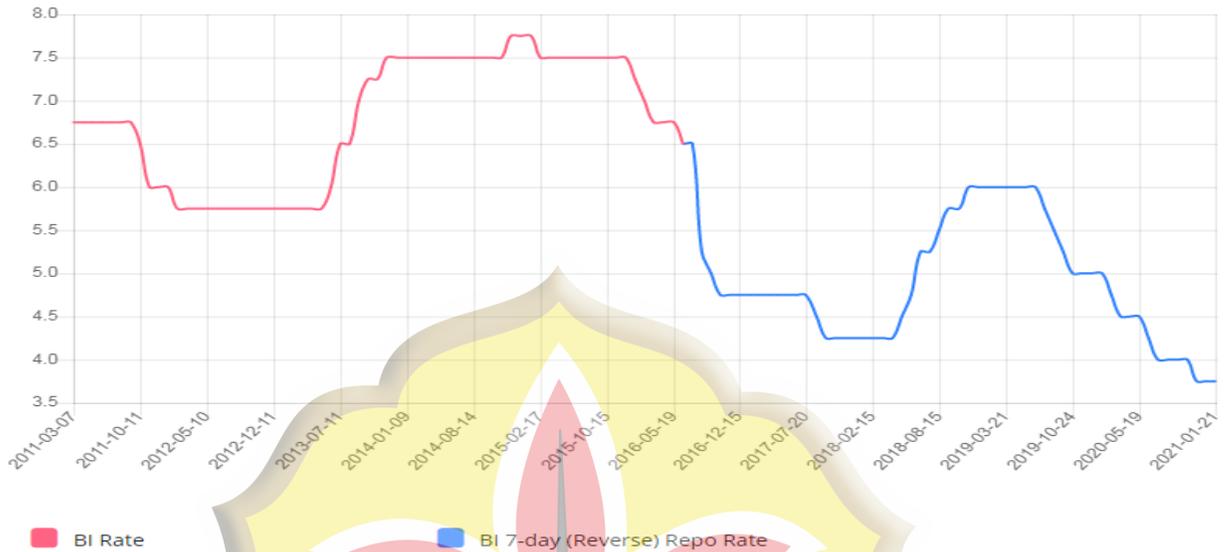


Tanggal ▾	Terakhir ▾	Pembukaan ▾	Tertinggi ▾	Terendah ▾	Perubahan% ▾
Des '20	14.040,0	14.117,5	14.274,0	14.050,0	-0,35%
Nov '20	14.090,0	14.650,0	14.717,5	13.992,5	-3,63%
Okt '20	14.620,0	14.810,0	14.907,0	14.602,5	-1,48%
Sep '20	14.840,0	14.535,0	14.974,0	14.535,0	1,92%
Ags '20	14.560,0	14.605,0	14.881,0	14.465,0	0,21%
Jul '20	14.530,0	14.245,0	14.860,0	14.245,0	2,47%
Jun '20	14.180,0	14.630,0	14.630,0	13.850,0	-2,71%
Mei '20	14.575,0	14.960,0	15.152,5	14.607,5	-1,69%
Apr '20	14.825,0	16.325,0	16.575,0	14.857,5	-9,05%
Mar '20	16.300,0	14.355,0	16.640,0	14.095,0	13,67%
Feb '20	14.340,0	13.665,0	14.347,5	13.600,0	5,05%
Jan '20	13.650,0	13.872,5	13.970,0	13.570,0	-1,66%
Des '19	13.880,0	14.105,0	14.133,5	13.862,5	-1,56%
Nov '19	14.100,0	14.050,0	14.117,5	13.967,5	0,48%
Okt '19	14.032,0	14.177,5	14.217,5	13.985,0	-1,11%
Sep '19	14.190,0	14.185,5	14.234,5	13.917,5	0,07%
Ags '19	14.180,0	14.060,0	14.360,0	14.060,0	1,20%
Jul '19	14.012,0	14.082,5	14.170,0	13.887,5	-0,80%
Jun '19	14.125,0	14.205,0	14.355,0	14.080,0	-1,02%
Mei '19	14.270,0	14.205,0	14.527,5	14.205,0	0,18%
Apr '19	14.245,0	14.225,0	14.265,0	13.995,0	0,07%
Mar '19	14.235,0	14.098,5	14.340,0	14.084,5	1,24%
Feb '19	14.060,0	13.945,0	14.157,5	13.887,5	0,64%
Jan '19	13.970,0	14.445,0	14.492,5	13.960,0	-2,82%
Des '18	14.375,0	14.265,0	14.655,0	14.210,0	0,52%
Nov '18	14.300,0	15.202,5	15.211,5	14.260,0	-5,92%
Okt '18	15.200,0	14.895,0	15.272,5	14.890,0	2,01%

Tanggal ⇅	Terakhir ⇅	Pembukaan ⇅	Tertinggi ⇅	Terendah ⇅	Perubahan% ⇅
Sep '18	14.900,0	14.740,0	14.950,0	14.740,0	1,19%
Ags '18	14.725,0	14.435,0	14.735,0	14.393,0	2,15%
Jul '18	14.415,0	14.255,0	14.565,0	14.255,0	0,63%
Jun '18	14.325,0	13.870,0	14.415,0	13.835,0	3,13%
Mei '18	13.890,0	13.917,5	14.212,5	13.873,5	-0,14%
Apr '18	13.910,0	13.745,0	13.940,0	13.740,0	1,09%
Mar '18	13.760,0	13.790,0	13.805,0	13.700,0	0,15%
Feb '18	13.740,0	13.390,0	13.755,0	13.390,0	2,64%
Jan '18	13.387,0	13.540,0	13.555,0	13.267,5	-1,31%
Des '17	13.565,0	13.535,0	13.595,0	13.511,5	0,30%
Nov '17	13.524,0	13.585,0	13.596,5	13.470,0	-0,27%
Okt '17	13.560,0	13.480,0	13.645,0	13.457,5	0,67%
Sep '17	13.470,0	13.342,5	13.555,0	13.140,0	0,96%
Ags '17	13.342,0	13.317,5	13.382,5	13.301,0	0,14%
Jul '17	13.324,0	13.315,0	13.412,5	13.297,5	-0,01%
Jun '17	13.325,0	13.312,5	13.327,5	13.274,0	0,03%
Mei '17	13.321,0	13.330,0	13.420,0	13.287,0	-0,05%
Apr '17	13.327,0	13.322,5	13.347,5	13.250,5	0,03%
Mar '17	13.323,0	13.362,5	13.397,5	13.297,5	-0,06%
Feb '17	13.331,0	13.350,0	13.387,5	13.290,0	-0,12%
Jan '17	13.347,0	13.485,0	13.497,5	13.270,0	-0,91%
Des '16	13.470,0	13.585,0	13.592,5	13.275,0	-0,59%
Nov '16	13.550,0	13.032,5	13.587,5	13.030,0	3,86%
Okt '16	13.047,0	13.035,0	13.080,0	12.955,0	0,00%
Sep '16	13.047,0	13.275,0	13.284,0	12.920,0	-1,64%
Ags '16	13.265,0	13.090,0	13.308,0	13.065,0	1,28%
Jul '16	13.097,0	13.180,0	13.192,5	13.071,5	-0,86%
Jun '16	13.210,0	13.662,5	13.800,0	13.140,0	-3,26%
Mei '16	13.655,0	13.210,0	13.695,0	13.140,0	3,60%
Apr '16	13.180,0	13.200,0	13.252,5	13.085,0	-0,57%
Mar '16	13.255,0	13.350,0	13.440,0	12.975,0	-0,84%
Feb '16	13.367,0	13.760,0	13.825,0	13.297,5	-2,93%
Jan '16	13.770,0	13.825,0	13.987,5	13.755,0	-0,11%
Des '15	13.785,0	13.837,5	14.095,0	13.555,0	-0,33%
Nov '15	13.830,0	13.675,0	13.847,5	13.430,0	1,13%
Okt '15	13.675,0	14.640,0	14.710,0	13.225,0	-6,62%
Sep '15	14.645,0	14.070,0	14.740,0	14.052,5	4,27%
Ags '15	14.045,0	13.507,5	14.140,0	13.474,5	3,84%
Jul '15	13.525,0	13.350,0	13.530,0	13.280,0	1,46%
Jun '15	13.330,0	13.210,0	13.388,5	13.192,0	0,81%
Mei '15	13.223,0	12.985,0	13.243,0	12.976,0	2,03%
Apr '15	12.960,0	13.070,0	13.077,5	12.805,0	-0,84%
Mar '15	13.070,0	12.975,0	13.248,0	12.900,0	1,16%
Feb '15	12.920,0	12.710,0	12.945,0	12.587,5	2,01%
Jan '15	12.665,0	12.425,0	12.757,5	12.410,0	2,30%

Last BI Rate: **3.75 %**

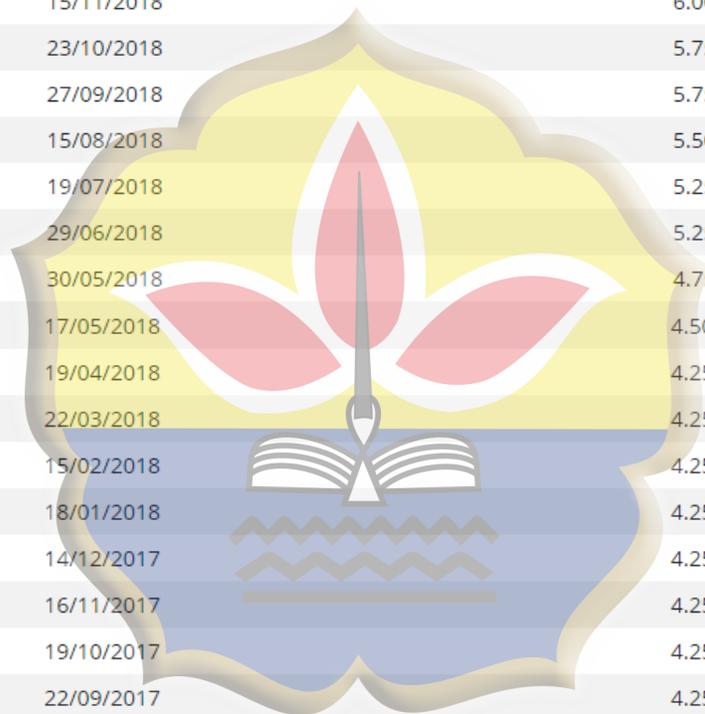
Update : 21 Januari 2021



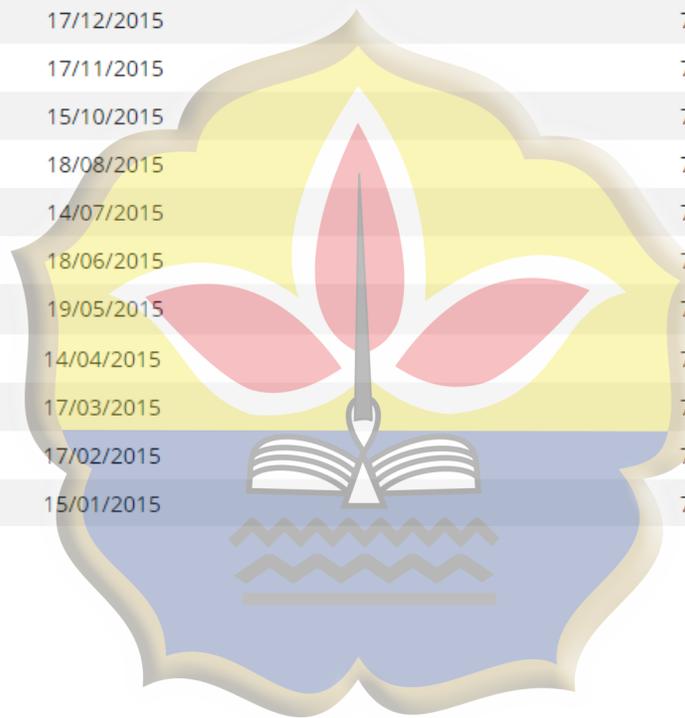
Sumber : Bank Indonesia

Tanggal	BI 7-day (Reverse) Repo Rate
17/12/2020	3.75 %
19/11/2020	3.75 %
13/10/2020	4.00 %
17/09/2020	4.00 %
19/08/2020	4.00 %
17/07/2020	4.00 %
18/06/2020	4.25 %
19/05/2020	4.50 %
14/04/2020	4.50 %
19/03/2020	4.50 %
20/02/2020	4.75 %
23/01/2020	5.00%
19/12/2019	5.00%
21/11/2019	5.00 %
24/10/2019	5.00 %
19/09/2019	5.25 %

Tanggal	BI 7-day (Reverse) Repo Rate
22/08/2019	5.50%
18/07/2019	5.75%
20/06/2019	6.00%
16/05/2019	6.00 %
25/04/2019	6.00%
21/03/2019	6.00%
21/02/2019	6.00%
17/01/2019	6.00%
20/12/2018	6.00%
15/11/2018	6.00%
23/10/2018	5.75%
27/09/2018	5.75%
15/08/2018	5.50%
19/07/2018	5.25%
29/06/2018	5.25%
30/05/2018	4.75%
17/05/2018	4.50%
19/04/2018	4.25%
22/03/2018	4.25%
15/02/2018	4.25%
18/01/2018	4.25%
14/12/2017	4.25%
16/11/2017	4.25%
19/10/2017	4.25%
22/09/2017	4.25%
22/08/2017	4.50%
20/07/2017	4.75%
15/06/2017	4.75%
18/05/2017	4.75%
20/04/2017	4.75%
16/03/2017	4.75%
16/02/2017	4.75%
19/01/2017	4.75%
15/12/2016	4.75%
17/11/2016	4.75%
20/10/2016	4.75%



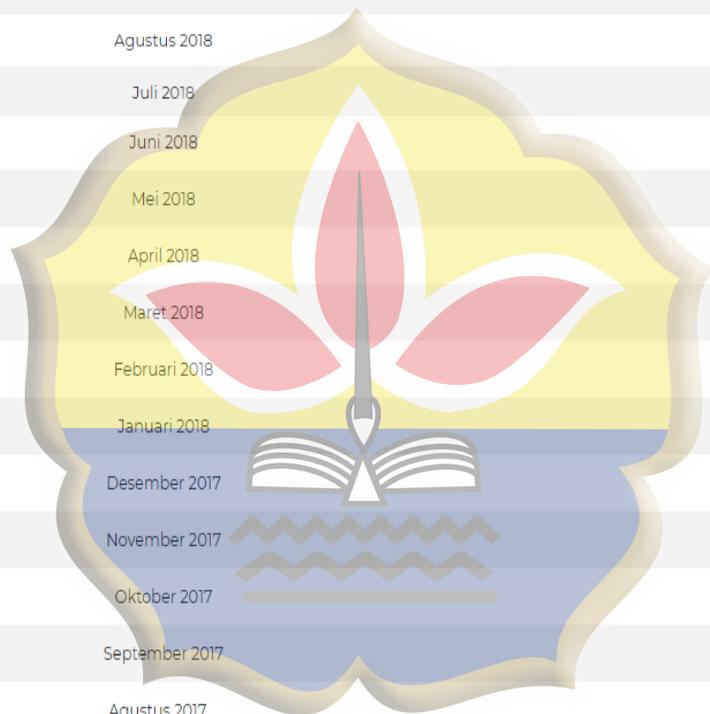
Tanggal	BI Rate (%)
22/09/2016	5.00%
19/08/2016	5.25%
21/07/2016	6.50%
16/06/2016	6.50%
19/05/2016	6.75%
21/04/2016	6.75%
17/03/2016	6.75%
18/02/2016	7.00%
14/01/2016	7.25%
17/12/2015	7.50%
17/11/2015	7.50%
15/10/2015	7.50%
18/08/2015	7.50%
14/07/2015	7.50%
18/06/2015	7.50%
19/05/2015	7.50%
14/04/2015	7.50%
17/03/2015	7.50%
17/02/2015	7.50%
15/01/2015	7.75%



Data Inflasi

Tanggal	Data Inflasi
Desember 2020	1.68 %
November 2020	1.59 %
Oktober 2020	1.44 %
September 2020	1.42 %
Agustus 2020	1.32 %
Juli 2020	1.54 %
Juni 2020	1.96 %
Mei 2020	2.19 %
April 2020	2.67 %
Maret 2020	2.96 %
Februari 2020	2.98 %
Januari 2020	2.68 %
Desember 2019	2.72 %
November 2019	3 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %
Agustus 2019	3.49 %
Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %

Tanggal	Data Inflasi
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %
Desember 2018	3.13 %
November 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.2 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.4 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
November 2017	3.3 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
November 2016	3.58 %



Tanggal	Data Inflasi
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.6 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
November 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %





Currency in IDR

[Download](#)

Date	Open	High	Low	Close*	Adj Close**	Volume
Dec 01, 2020	5,637.89	6,195.15	5,594.28	5,979.07	5,979.07	4,354,385,700
Nov 01, 2020	5,108.03	5,798.29	5,073.50	5,612.42	5,612.42	3,551,492,200
Oct 01, 2020	4,899.64	5,182.53	4,881.91	5,128.23	5,128.23	1,865,262,000
Sep 01, 2020	5,238.49	5,337.10	4,754.80	4,870.04	4,870.04	2,102,320,200
Aug 01, 2020	5,149.63	5,381.95	4,928.47	5,238.49	5,238.49	1,741,697,200
Jul 01, 2020	4,905.39	5,162.98	4,885.60	5,149.63	5,149.63	1,646,290,300
Jun 01, 2020	4,753.61	5,139.41	4,712.07	4,905.39	4,905.39	1,555,086,200
May 01, 2020	4,716.40	4,755.96	4,460.27	4,753.61	4,753.61	838,222,500
Apr 01, 2020	4,538.93	4,975.54	4,393.67	4,716.40	4,716.40	1,043,026,100
Mar 01, 2020	5,455.05	5,715.94	3,911.72	4,538.93	4,538.93	916,101,900
Feb 01, 2020	5,920.97	6,013.70	5,288.37	5,452.70	5,452.70	726,219,300
Jan 01, 2020	6,313.13	6,348.53	5,937.02	5,940.05	5,940.05	848,261,000
Dec 01, 2019	6,023.61	6,337.34	6,023.01	6,299.54	6,299.54	884,041,200
Nov 01, 2019	6,225.81	6,274.29	5,939.40	6,011.83	6,011.83	1,357,642,000
Oct 01, 2019	6,163.98	6,348.31	5,988.87	6,228.32	6,228.32	2,878,992,300
Sep 01, 2019	6,331.15	6,414.48	6,086.00	6,169.10	6,169.10	2,340,055,700
Aug 01, 2019	6,385.26	6,404.58	6,022.60	6,328.47	6,328.47	2,443,573,100
Jul 01, 2019	6,381.18	6,468.25	6,283.60	6,390.50	6,390.50	2,944,633,300
Jun 01, 2019	6,277.29	6,377.35	6,190.52	6,358.63	6,358.63	1,493,251,700
May 01, 2019	6,458.12	6,465.77	5,767.40	6,209.12	6,209.12	1,874,205,900
Apr 01, 2019	6,485.72	6,636.33	6,321.66	6,455.35	6,455.35	1,894,855,300
Mar 01, 2019	6,468.62	6,537.23	6,337.87	6,468.75	6,468.75	1,987,558,400
Feb 01, 2019	6,552.06	6,581.73	6,374.90	6,443.35	6,443.35	1,955,163,100
Jan 01, 2019	6,197.87	6,544.48	6,164.83	6,532.97	6,532.97	2,024,844,500
Dec 01, 2018	6,118.06	6,212.13	6,014.79	6,194.50	6,194.50	1,220,062,100

Nov 01, 2018	5,855.22	6,117.19	5,747.53	6,056.12	6,056.12	1,388,272,200
Oct 01, 2018	5,950.86	5,982.06	5,623.84	5,831.65	5,831.65	1,536,887,300
Sep 01, 2018	6,025.41	6,026.92	5,621.60	5,976.55	5,976.55	1,210,011,400
Aug 01, 2018	5,952.94	6,117.29	5,689.94	6,018.46	6,018.46	1,257,577,100
Jul 01, 2018	5,828.50	6,027.94	5,557.56	5,936.44	5,936.44	1,320,595,600
Jun 01, 2018	6,004.12	6,116.43	5,661.01	5,799.24	5,799.24	800,124,100
May 01, 2018	5,999.36	6,095.83	5,716.65	5,983.59	5,983.59	1,288,503,300
Apr 01, 2018	6,194.51	6,380.35	5,885.34	5,994.60	5,994.60	1,359,633,300
Mar 01, 2018	6,605.31	6,630.13	6,085.21	6,188.99	6,188.99	1,666,308,400
Feb 01, 2018	6,625.35	6,693.47	6,426.76	6,597.22	6,597.22	2,055,828,000
Jan 01, 2018	6,366.08	6,686.35	6,220.69	6,605.63	6,605.63	1,891,536,000
Dec 01, 2017	6,053.03	6,368.32	5,952.14	6,355.65	6,355.65	982,689,900
Nov 01, 2017	6,017.04	6,098.78	5,952.14	5,952.14	5,952.14	1,299,946,900
Oct 01, 2017	5,917.75	6,042.45	5,860.76	6,005.78	6,005.78	1,322,968,600
Sep 01, 2017	5,858.21	5,928.79	5,774.31	5,900.85	5,900.85	1,078,401,500
Aug 01, 2017	5,853.51	5,916.82	5,749.29	5,864.06	5,864.06	1,267,802,200
Jul 01, 2017	5,846.60	5,910.24	5,756.51	5,840.94	5,840.94	959,742,600
Jun 01, 2017	5,749.42	5,831.34	5,668.72	5,829.71	5,829.71	723,336,100
May 01, 2017	5,703.87	5,874.44	5,577.52	5,738.15	5,738.15	1,289,370,400
Apr 01, 2017	5,583.35	5,726.53	5,577.49	5,685.30	5,685.30	1,229,812,800
Mar 01, 2017	5,389.17	5,606.02	5,350.91	5,568.11	5,568.11	1,766,313,600
Feb 01, 2017	5,319.94	5,418.38	5,317.50	5,386.69	5,386.69	3,216,845,000
Jan 01, 2017	5,290.39	5,360.06	5,228.29	5,294.10	5,294.10	2,453,053,100
Dec 01, 2016	5,168.63	5,334.79	5,022.85	5,296.71	5,296.71	1,239,015,300
Nov 01, 2016	5,430.75	5,491.70	5,043.35	5,148.91	5,148.91	21,307,462,600
Oct 01, 2016	5,403.86	5,482.84	5,332.08	5,422.54	5,422.33	2,081,029,400
Sep 01, 2016	5,368.52	5,474.31	5,128.17	5,364.80	5,364.60	998,311,900
Aug 01, 2016	5,280.21	5,476.22	5,279.59	5,386.08	5,385.87	1,302,848,100

Jul 01, 2016	5,027.62	5,334.12	4,971.58	5,215.99	5,215.79	820,797,400
Jun 01, 2016	4,801.85	5,033.24	4,754.36	5,016.65	5,016.45	3,606,220,300
May 01, 2016	4,828.96	4,845.12	4,690.56	4,796.87	4,796.68	7,127,888,400
Apr 01, 2016	4,843.39	4,920.40	4,766.81	4,838.58	4,838.39	3,879,495,600
Mar 01, 2016	4,760.24	4,908.26	4,757.80	4,845.37	4,845.18	836,282,300
Feb 01, 2016	4,620.15	4,803.61	4,545.14	4,770.96	4,770.77	636,495,100
Jan 01, 2016	4,580.17	4,639.24	4,408.80	4,615.16	4,614.98	2,757,380,500
Dec 01, 2015	4,504.22	4,595.51	4,330.76	4,593.01	4,592.83	2,805,804,100
Nov 01, 2015	4,442.42	4,621.26	4,395.97	4,446.46	4,446.29	599,405,500
Oct 01, 2015	4,231.41	4,696.16	4,207.80	4,455.18	4,455.01	5,446,914,600
Sep 01, 2015	4,484.20	4,484.79	4,033.59	4,223.91	4,223.74	708,305,400
Aug 01, 2015	4,778.04	4,868.07	4,111.11	4,509.61	4,509.43	3,426,642,000
Jul 01, 2015	4,924.07	4,982.91	4,711.49	4,802.53	4,802.34	3,981,998,500
Jun 01, 2015	5,212.13	5,215.55	4,826.13	4,910.66	4,910.47	4,025,555,000
May 01, 2015	5,093.33	5,347.13	5,089.42	5,216.38	5,216.18	771,565,700
Apr 01, 2015	5,516.80	5,524.04	5,015.01	5,086.42	5,086.23	902,189,400
Mar 01, 2015	5,452.83	5,518.67	5,350.47	5,518.67	5,518.46	998,152,400
Feb 01, 2015	5,277.15	5,464.22	5,254.04	5,450.29	5,450.08	813,484,700
Jan 01, 2015	5,233.80	5,325.04	5,121.81	5,289.40	5,289.20	7,433,927,300

